

Scholarship Talk: Meraih Pendidikan Tinggi melalui Beasiswa Bergengsi

Restu Alpiansah¹, Nur Fitriyah², Bambang³

alpiansahrestu@universitasbumigora.ac.id¹, fitriunram@gmail.com²

bambangunram@gmail.com³

¹Universitas Bumigora

^{2,3}Universitas Mataram

Abstract: Education is an essential component in determining one's future. Individuals, especially university students, want to get a higher and improved degree of education. College students should be provided with access to information on scholarships in order to explore exceptional opportunities offered by international schools. This content is sourced from the talk shows conducted at Universitas Mataram. Around 300 students participated in the live discussion event to gather information on scholarships in Australia and many European countries, such as Poland, France, and Germany. This article aims to offer motivation and information about an international scholarship opportunity for persons who have successfully obtained their bachelor's degree. The outcome of this community activity is that participants have a comprehensive understanding of the right selection of scholarships and the necessary processes involved in the scholarship selection process.

Keywords: Scholarship,
Talkshow, University

Pendahuluan

Pendidikan merupakan akar penguat bangsa yang nantinya akan melahirkan generasi yang berkualitas di masa yang akan datang. Bangsa yang besar dan hebat berasal dari sumber daya manusia yang terampil dan berpendidikan (Irawan, 2018). Pendidikan yang tinggi akan semakin membuat suatu bangsa menjadi semakin berkualitas karena sumber daya manusia yang berkualitas akan menciptakan negara yang semakin maju. Mahasiswa dan generasi muda adalah tulang punggung suatu negara. Oleh karenanya, menjamin pendidikan yang berkualitas kepada masyarakat Indonesia akan menjadi investasi jangka panjang yang sangat menguntungkan bagi Indonesia ke depannya.

Salah satu program yang dapat mendukung kualitas pendidikan generasi muda adalah pemberian beasiswa pendidikan kepada mahasiswa dan generasi muda. Beasiswa pendidikan merupakan bantuan sekaligus penghargaan yang diberikan oleh pemerintah, institusi atau

organisasi kepada penerima atas prestasi yang dimilikinya untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar kepada bangsa dan negara (Ahmad, 2018). Pemberian beasiswa diyakini dapat memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh masyarakat Indonesia yang dalam hal ini adalah generasi muda untuk dapat melanjutkan pendidikan pada level yang lebih tinggi. Pemberian beasiswa pendidikan yang salah satunya adalah beasiswa luar negeri tentunya akan semakin memberikan kualitas pendidikan yang lebih baik lagi untuk *output* ke depannya.

Beberapa beasiswa seperti beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), Australian Awards Scholarship (AAS), hingga Erasmus Scholarship menjadi topik beasiswa yang sering dibicarakan di kalangan para mahasiswa dan generasi muda lainnya. Hal ini tentunya tidak mengherankan, karena sejak lama beasiswa tersebut sudah menjadi primadona di kalangan masyarakat, khususnya mahasiswa di Nusa Tenggara Barat. Menurut Tasril (2018), pemberian beasiswa pendidikan ke luar negeri dapat memberikan motivasi yang lebih besar kepada para pelajar untuk lebih giat dan semangat lagi dalam mengejar cita-cita.

Menurut penelitian dari Borman & Helmi (2018) , mahasiswa Indonesia rata-rata lebih bersemangat mencari beasiswa tujuan ke luar negeri dibandingkan dengan tujuan dalam negeri. Hal ini dikarenakan mahasiswa ingin memiliki lebih banyak pengalaman hidup di luar negeri. Hal ini sejalan dengan Gunawan et al., (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan di luar negeri memberikan pengalaman pembelajaran yang berbeda dibandingkan dengan di dalam negeri. Dengan menuntut ilmu pada negara asing, mahasiswa akan memiliki jiwa sosial dan nasionalisme yang lebih tinggi dibandingkan dengan berkuliah di dalam negeri. Hal ini tentunya membuat peminat pelamar beasiswa ke luar negeri semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Peningkatan jumlah peminat beasiswa ke luar negeri tentunya menjadi semangat baru bagi pemerintah Indonesia untuk memberikan beasiswa yang sebanyak-banyaknya kepada pelamar yang sangat antusias mengikuti seleksi beasiswa. Oleh karena itu, sosialisasi dan pengenalan beberapa beasiswa kepada para peminat beasiswa sangat perlu untuk dilakukan agar para pelamar bisa mendapatkan gambaran nyata mengenai negara tujuan yang akan mereka tuju. Berdasarkan fenomena masalah yang sudah dipaparkan, peneliti akhirnya tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan melakukan kegiatan *talk show / Scholarship Talk* tentang beasiswa keluar negeri. Artikel ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk para akademisi atau para pencari beasiswa tujuan luar negeri agar bisa menggapai cita-citanya

untuk dapat melanjutkan kuliah ke luar negeri. Semakin banyak pemuda yang mendapatkan informasi mengenai beasiswa kuliah ke luar negeri, maka akan semakin besar pula kesempatan para generasi muda untuk dapat meraih tujuan mereka untuk dapat kuliah di luar negeri melalui beasiswa-beasiswa bergengsi dari pemerintah Indonesia maupun luar negeri.

Metode

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah umum yang mana pembicara memberikan informasi dan motivasi seputar beasiswa kemudian pada akhir sesi memberikan kesempatan kepada para audiens untuk memberikan pertanyaan seputar topik yang dibahas. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Inggris, namun dikemas dengan bahasa yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Alpriansah et al., (2023), penyampaian informasi yang menggunakan bahasa sehari-hari, terbukti dapat lebih efektif untuk diterima oleh para pendengar atau penerima informasi. Noviyanti, (2019) juga menambahkan bahwa metode ceramah dan diskusi merupakan salah satu metode penyampaian informasi yang efektif untuk menyebarkan informasi kepada beberapa pihak, tentunya harus disesuaikan dengan target penerima.

Kegiatan *scholarship talk* ini berlangsung secara luring dengan dihadiri oleh mahasiswa Universitas Mataram dan masyarakat umum yang berasal dari berbagai daerah bahkan dari luar negeri yaitu negara Malaysia yang diikuti secara *online* melalui aplikasi Zoom. Muqorobin et al., (2019) menjelaskan bahwa informasi beasiswa seharusnya tidak hanya diberikan kepada mahasiswa di lingkungan universitas, melainkan juga perlu diberikan kepada masyarakat umum yang tidak berada di lingkungan universitas. Hal ini agar informasi mengenai pendidikan sekolah dapat dijangkau oleh berbagai pihak dari latar belakang yang berbeda. Hal ini juga selaras dengan tujuan pembangunan pendidikan yang berkelanjutan yaitu semakin banyak pihak yang terlibat, semakin besar pula dampak ke depannya. Selanjutnya, berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan pengabdian.

1. Tahap Persiapan

Persiapan kegiatan *scholarship talk* ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan. Selama proses persiapan, penulis melakukan persiapan materi yang matang dan melakukan koordinasi dengan pihak panitia yang menyelenggarakan kegiatan. Selain itu, penulis juga melakukan promosi melalui media sosial menggunakan poster yang sudah disiapkan oleh pihak panitia dengan tujuan agar peserta yang hadir bisa lebih

banyak dari target awal yang direncanakan. Selain promosi melalui media sosial, penulis juga memberikan promosi secara langsung kepada mahasiswa agar dapat tertarik untuk mengikuti kegiatan *scholarship talk*.



Gambar. 1. Poster Promosi

Kegiatan ini berlangsung pada hari Minggu, 5 November 2023. Kegiatan ini terlaksana dari pukul 08.00 hingga 12.30 Wita berlokasi di gedung Dome, Universitas Mataram.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan *scholarship talk* ini dirangkai khusus oleh panitia dibarengi dengan kompetisi bahasa Inggris yang diikuti oleh mahasiswa dan masyarakat umum tingkat nasional dan internasional. Peserta tidak hanya berasal dari Nusa Tenggara Barat, melainkan terdapat pula peserta dari luar daerah hingga negara Malaysia yang mengikuti kegiatan secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting.

3. Tahap Evaluasi

Panitia dan pembicara *talk show* mengalokasikan waktu sekitar 30 menit untuk melakukan evaluasi kegiatan. Hal yang menjadi bahan evaluasi adalah masalah manajemen waktu. Masih terdapat beberapa acara atau kegiatan yang dimulai terlambat karena masih terdapat kendala teknis serta adanya hal-hal lain yang berada di luar prediksi panitia pelaksana. Kegiatan evaluasi diharapkan dapat menjadikan pembicara dan panitia terus berbenah agar di lain kesempatan kegiatan yang sejenis dapat lebih baik lagi.



Gambar. 2. Alur Kegiatan Pengabdian

Pembahasan

Melanjutkan kuliah master atau doktor ke luar negeri melalui jalur beasiswa merupakan impian dari para generasi muda. Mendapatkan kesempatan kuliah di luar negeri membuat mereka menjadi lebih giat lagi untuk belajar. Hal ini juga membuat mereka semangat untuk berkuliah (Andani, 2019). Banyaknya *influencer* di sosial media yang meraih beasiswa di luar negeri juga menjadi faktor pendorong yang kuat bagi para pemuda untuk bisa melanjutkan kuliah ke negara maju seperti benua Eropa, Australia, Amerika, dan lain sebagainya. Semakin banyak dorongan dari para *public figure*, semangat untuk melanjutkan pendidikan ke arah jenjang yang lebih tinggi pun semakin meningkat, hal ini tentunya merupakan salah satu pengaruh yang sangat positif yang perlu untuk tetap dipelihara.

Kuliah di luar negeri tidak hanya membutuhkan nilai akademik yang tinggi, namun perlu juga untuk mempersiapkan mental dan fisik yang kuat agar mampu memiliki daya tahan yang kuat dalam menghadapi kehidupan yang berbeda dengan negara Indonesia. Dalam mempersiapkan diri untuk meraih beasiswa ke luar negeri, perlu sekali untuk menentukan terlebih dahulu target beasiswa apa yang ingin diraih. Terdapat beberapa pilihan beasiswa yang bisa dipilih oleh pelamar yaitu beasiswa Australian Awards Scholarship (AAS), Beasiswa NTB yang diperuntukkan untuk generasi muda di wilayah Nusa Tenggara Barat, Erasmus untuk pelamar yang ingin berkuliah di benua Eropa, dan beasiswa bergengsi lainnya. Semua pilihan beasiswa sudah ada dimana-mana, yang perlu diperhatikan adalah tentang bagaimana memilih beasiswa sesuai dengan target masing-masing.

Setelah menentukan target beasiswa yang akan dipilih, mempersiapkan keahlian Bahasa Inggris dengan baik adalah hal yang wajib untuk dipersiapkan oleh calon penerima beasiswa. Apriana, (2019) menyampaikan bahwa meski beberapa negara di Eropa tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama, namun mempersiapkan bahasa Inggris

harus tetap menjadi bahan utama yang harus disiapkan karena rata-rata beasiswa menjadikan Bahasa Inggris sebagai persyaratan wajib. Beasiswa NTB, AAS, dan juga Erasmus mewajibkan para pelamar untuk memiliki kemampuan bahasa Inggris yang setara dengan IELTS 6.5, atau bahkan lebih. Oleh karenanya, sebelum melamar beasiswa, direkomendasikan kepada para pelamar untuk belajar bahasa Inggris sedini mungkin agar dapat memperoleh skor IELTS yang ditargetkan. Mengingat biaya untuk mengikuti test IELTS sangat mahal, disarankan untuk belajar dan banyak latihan soal untuk bisa mendapatkan target skor yang diinginkan. Terdapat banyak soal dan simulasi *Try Out* gratis yang dapat diakses di internet sehingga masalah biaya dapat sedikit teratasi. Latihan dan terus latihan adalah kunci dari kesuksesan mendapatkan nilai bahasa Inggris yang maksimal.



Gambar. 3 Presentasi Materi Beasiswa



Gambar. 4 Sesi Foto Bersama

Selain persiapan bahasa Inggris yang matang, mencari pengalaman kerja dan kegiatan *volunter* akan sangat direkomendasikan untuk bisa lolos lebih mudah. Meski kuliah menggunakan beasiswa itu gratis, namun proses untuk melaluinya memakan biaya yang tidak sedikit (Sibyan, 2020). Oleh karena itu, pelamar beasiswa harus benar-benar mencari pengalaman pekerjaan terlebih dahulu agar nantinya dapat mendukung argumentasi pada saat mengikuti *interview* beasiswa. Beberapa pelamar beasiswa memiliki nilai yang bagus pada bagian administrasi namun kemudian malah tidak lolos pada bagian wawancara. Hal ini bukan karena kemampuan komunikasi pelamar yang tidak baik, melainkan karena masih kurangnya pengalaman kerja dan organisasi pelamar beasiswa saat mengikuti seleksi beasiswa. Oleh karena itu, sebelum melamar beasiswa, direkomendasikan untuk menambah jam terbang pada bagian pengalaman kerja dan organisasi agar dapat menambah nilai jual pada portofolio masing-masing.

Terakhir, siapkan mental dan fisik yang kuat untuk menghadapi *interview* dan kehidupan sesungguhnya di luar negeri. Perbedaan cuaca dan budaya antara Indonesia dan Eropa atau negara lainnya membuat mahasiswa Indonesia sering mengalami *culture shock*. Sehingga bagian ini sangat perlu untuk diantisipasi (Dalla & Kewuel, 2023). Pengalaman penulis ketika kuliah di Polandia dan Prancis mengenai *culture shock* memang sangat benar. Beberapa mahasiswa Indonesia memerlukan waktu setidaknya dua pekan untuk dapat beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang ada di Eropa. Suhu yang sangat ekstrem, kondisi cuaca panas yang sangat tinggi, ketika suhu dingin benar-benar pada suhu minus, makanan yang tidak sesuai dengan lidah Indonesia, dan hal-hal lainnya yang membuat kondisi fisik menjadi kaget dengan kondisi yang ditemukan. Melatih diri untuk bisa masak sebelum berangkat ke luar negeri adalah solusi yang sangat ampuh untuk mengatasi bagian ketika lidah sangat susah untuk mencerna makanan baru atau makanan Eropa yang memang sedikit hambar. Kemampuan masak pun akan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari agar dapat bisa lebih hemat, mengingat harga bahan pokok di luar negeri khususnya di benua Eropa memang tergolong sangat mahal.

Kegiatan *scholarship talk* berjalan dengan lancar, terlebih para peserta aktif bertanya seputar beasiswa di benua Eropa dan Australia. Setelah mendengarkan presentasi dari pembicara, para peserta menjadi mengerti alur dari proses melamar beasiswa. Selain itu, peserta juga menjadi lebih paham mengenai persiapan-persiapan apa saja yang benar-benar wajib harus dipersiapkan sebagai seorang *scholarship hunter*. Sebagai seorang mahasiswa yang haus akan ilmu, para peserta benar-benar memahami konsep dari pendidikan tinggi yang berkualitas untuk masa depan bangsa Indonesia. Pendidikan yang berkualitas itu memang mahal, oleh karena itu para mahasiswa dan generasi muda lainnya harus berlomba-lomba untuk mendapatkan beasiswa luar negeri yang bergengsi. Setiap ada usaha dan kerja keras, dibarengi dengan latihan dan persiapan yang matang, maka cita-cita untuk melanjutkan studi ke luar negeri pun akan semakin mudah untuk dicapai.

Kesimpulan

Pendidikan merupakan akar dari kemajuan suatu bangsa. Semakin banyak generasi muda yang belajar, bahkan meraih beasiswa sekolah hingga ke luar negeri, maka akan semakin cemerlang pula masa depan bangsa Indonesia. Kegiatan pengabdian mengenai sosialisasi dan berbagi ilmu tentang beasiswa diharapkan mampu memantik semangat para generasi muda

khususnya mahasiswa untuk terus belajar dan mempersiapkan diri untuk meraih beasiswa ke luar negeri. Raihlah mimpi setinggi langit. Tetaplah belajar tanpa henti agar cita-cita dapat tercapai melalui beasiswa kuliah di luar negeri dengan beasiswa bergengsi.

Ucapan Terima Kasih

Penulisan artikel pengabdian mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada pihak penyelenggara kegiatan yaitu organisasi English Club, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Terima kasih kepada panitia yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat berbicara dan membagikan ilmu seputar beasiswa kepada mahasiswa dan masyarakat umum yang membutuhkan. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan pengabdian yaitu Ibu Fitri dan Pak Bambang yang telah memberikan dukungan spiritual dan material selama proses pengerjaan artikel, semoga tetap kompak pada kegiatan-kegiatan pengabdian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Ahmad, R. (2018). Penggunaan Sistem Pendukung Keputusan Dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Dalam Menyeleksi Kelayakan Penerima Beasiswa. *Metik Jurnal*, 2(1), 28–33. <http://journal.universitasmulia.ac.id/index.php/metik/article/view/46>
- Alpiansah, R., Pratama, A. A., Yuliana, I., Ramdani, R., & Dewi, P. (2023). Radio Talk Show: Seni Minimalis Kelola Keuangan Tipis. *Jilpi - Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1.
- Andani, S. R. (2019). Penerapan Metode SMART dalam Pengambilan Keputusan Penerima Beasiswa Yayasan AMIK Tunas Bangsa. *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi*, 7(3), 166–170. <https://core.ac.uk/download/pdf/325945781.pdf>
- Apriana, V. (2019). Penerapan Profile Matching Untuk Menentukan Pemberian Beasiswa Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Mantik Penusa*, 3(1), 15–21. <https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/309408/PENERAPAN-PROFILE-MATCHING-UNTUK-MENENTUKAN-.pdf>
- Borman, R. I., & Helmi, F. (2018). Penerapan Metode Perbandingan Eksponensial dalam Sistem Pendukung Keputusan Penerima Beasiswa Siswa Berprestasi pada SMK XYZ. *Computer Engineering, Science and System Journal*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.24114/cess.v3i1.8227>
- Dalla, D. P., & Kewuel, H. K. (2023). Ketimpangan Akses Beasiswa dan Pengaruhnya Terhadap Keberlangsungan Studi Mahasiswa. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 52–59. <https://doi.org/10.56393/educare.v3i2.1702>
- Gunawan, R. D., Oktavia, T., & ... (2018). Perancangan Sistem Informasi Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) Berbasis Online (Tudi Kasus: SMA N 1 Kota Bumi). *MIKROTIK: Jurnal Manajemen Informatika*, 8(1), 44–54. <http://ojs.ummetro.ac.id/index.php/mikrotik/article/view/745>
- Irawan, Y. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Penerimaan Beasiswa Berbasis WEB SMA Islam Darul Huda Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Ilmu Komputer*, 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.33060/JIK/2018/Vol7.Iss1.74>
- Muqorobin, M., Apriliyani, A., & Kusriani, K. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Beasiswa dengan Metode SAW. *Respati*, 14(1). <https://doi.org/10.35842/jtir.v14i1.274>
- Noviyanti, T. (2019). Sistem Penunjang Keputusan dalam Penerimaan Beasiswa PPA Menggunakan <https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/JILPI>

- Metode Analytic Hierarchy Process. *Jurnal Ilmiah Teknologi Dan Rekayasa*, 24(1), 35–45.
<https://doi.org/10.35760/tr.2019.v24i1.1932>
- Sibyan, H. (2020). Implementasi Metode SMART pada Sistem Pendukung Keputusan Penerima Beasiswa Sekolah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 7(1), 78–83.
<https://doi.org/10.32699/ppkm.v7i1.1055>
- Tasril, V. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Penerimaan Beasiswa Berprestasi Menggunakan Metode Elimination Et Choix Traduisant La Realite. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 1(1), 100–109.
<https://doi.org/10.31539/intecom.v1i1.163>

